

## Menelusuri Jejak Dakwah Rasulullah SAW Dan Relevansinya Dalam Gaya Dakwah Ustadz Adi Hidayat

<sup>1)</sup>Radiyah U.Gorotomole, <sup>2)</sup>Nabilla Syaren <sup>3)</sup>Audina Kania Ningrum, <sup>4)</sup>Wina Melani

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Islam Bandung

<sup>1)</sup>[radiahgorotomole@gmail.com](mailto:radiahgorotomole@gmail.com), <sup>2)</sup>[nabillasyaren209@gmail.com](mailto:nabillasyaren209@gmail.com),

<sup>3)</sup>[audinakanianingrum21@gmail.com](mailto:audinakanianingrum21@gmail.com), <sup>4)</sup>[winamelani11@gmail.com](mailto:winamelani11@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami strategi dakwah Rasulullah SAW. Strategi teladan utama dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif dan damai. Di tengah tantangan dakwah kontemporer, muncul figur-figur pendakwah modern seperti Ustadz Adi Hidayat yang dikenal luas karena pendekatan dakwah yang rasional, ilmiah, dan komunikatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri jejak dakwah Rasulullah Saw serta menganalisis relevansinya dalam gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis isi terhadap ceramah-ceramah Ustadz Adi Hidayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip dakwah Rasulullah SAW, seperti pendekatan hikmah, argumentasi logis, penyampaian yang santun, dan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial Masyarakat. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga mengadopsi strategi dakwah yang relevan dengan zaman, seperti pemanfaatan media digital dan Bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dakwah modern dapat diperkuat dengan meneladani metode dakwah Rasulullah SAW, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masyarakat masa kini.

**Kata kunci:** Dakwah, Rasulullah SAW, Strategi

**Abstract.** This research is motivated by the importance of understanding the da'wah strategy of the Prophet PBUH. In the midst of the challenges of contemporary da'wah, modern preacher figures such as Ustadz Adi Hidayat have emerged who are widely known for their rational, scientific, and communicative da'wah approach. The purpose of this research is to trace the traces of the Prophet Saw's da'wah and analyze its relevance in the da'wah style of Ustadz Adi Hidayat in the digital era. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach and content analysis of Ustadz Adi Hidayat's lectures. The results of the study show that Ustadz Adi Hidayat's da'wah style has a strong harmony with the principles of the Prophet PBUH's da'wah, such as wisdom approach, logical argumentation, polite delivery, and a deep understanding of the social context of the community. In addition, Ustadz Adi Hidayat also adopts da'wah strategies that are relevant to the times, such as the use of digital media and languages that are easy to understand by various circles. This study concludes that the success of modern da'wah can be strengthened by imitating the da'wah method of the Prophet PBUH, adjusted to the needs and character of today's society.

**Keywords:** Da'wah, Rasulullah SAW, Strategy

## PENDAHULUAN

Penelitian ini difokuskan untuk menelusuri jejak dakwah Rasulullah SAW dan relevansinya dalam gaya dakwah Ustaz Adi Hidayat. Jejak dakwah Rasulullah SAW menjadi warisan metode dan strategi yang sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan dakwah pada masa kini. Rasulullah merupakan teladan hidup yang sangat berhasil dan patut dijadikan panutan oleh umatnya hingga akhir zaman.<sup>1</sup> Kerja keras beliau mengembangkan ajaran Islam hingga keseluruh penjuru dunia dengan tantangan dan juga berbagai macam tantangan lainnya. Pada awal dakwahnya, Rasulullah SAW menggunakan pendekatan secara personal dengan mengajak keluarga terdekat dan kerabatnya terlebih dahulu.<sup>2</sup> Dan juga metode dakwah yang digunakan beliau menggunakan pendekatan yang adaptif, penuh hikmah, dan bersifat tidak memaksa.

Dakwah sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam bersifat dinamis dan senantiasa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman serta kondisi sosial yang terjadi. Keberhasilan dakwah Rasulullah SAW dalam sejarah tidak hanya terletak pada substansi ajaran yang disampaikan, tetapi juga pada kecakapan beliau dalam berkomunikasi, pendekatan yang bersifat personal, serta kepekaan terhadap latar sosial dan budaya masyarakat tempat beliau berdakwah. Di tengah masyarakat Mekah dan Madinah yang majemuk, Rasulullah mampu menjalin hubungan dengan berbagai kalangan, mulai dari keluarga terdekat hingga mereka yang awalnya menentang ajaran Islam. Hal ini menegaskan bahwa dakwah tidak sekadar menyampaikan informasi keagamaan, melainkan juga merupakan seni menyentuh nurani dan membentuk kesadaran bersama menuju nilai-nilai kebaikan.

Dalam konteks modern, dakwah menghadapi tantangan baru seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai sosial yang kompleks. Ustaz Adi Hidayat adalah salah satu ulama kontemporer dengan penyampaian yang terstruktur, interaktif, dan mudah dipahami. Yang dikenal dengan menggunakan pendekatan dakwah ilmiah, dan berlandaskan nash Al-Qur'an dan hadits. Fenomena ini menarik untuk dikaji guna memahami bagaimana metode dakwah Rasulullah SAW diimplementasikan kembali secara kontekstual dan para da'i masa kini. Teknik dakwah Ustaz Adi Hidayat di media digital, khususnya YouTube menggunakan pendekatan dengan cara bijaksana, melalui nasihat yang baik dan menyentuh

---

<sup>1</sup>Siti Mikyal, Skripsi: *Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW Di Kalangan Para Da'i Di Kota Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, hal 1.

<sup>2</sup> Ibid., 125.

hati, serta disesuaikan dengan konteks dan tantangan zaman modern. Dalam video YouTube beliau menyampaikan dengan cara yang mudah dipahami, melalui video singkat dan langsung kepada inti pembahasan, sesuai dengan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi konten digital masa kini.<sup>3</sup>

Rasional dari penelitian ini adalah pentingnya konservasi nilai-nilai dakwah Rasulullah SAW di tengah tantangan zaman modern pada saat ini. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan model dakwah yang komunikatif, keilmuan, dan spiritual agar mampu menjawab kompleksitas masyarakat modern yang plural. Permasalahan utama yang diteliti adalah bagaimana karakteristik dakwah Rasulullah SAW dan sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis-komparatif sebagai pendekatan dalam proses penelitiannya, yang memungkinkan penulis untuk menggali makna, nilai, serta pola-pola dakwah dari dua tokoh yang berbeda zaman yaitu nabi Muhammad SAW dan Ustadz Adi Hidayat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengkaji metode dakwah Rasulullah SAW berdasarkan literatur klasik serta membandingkannya dengan gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat di era kontemporer. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menelaah kitab-kitab hadits, sirah nabawiyah, sumber-sumber sejarah Islam lainnya, serta literatur dakwah yang relevan. Fokus penelusuran ini yaitu pada strategi dan metode dakwah yang digunakan Rasulullah SAW dalam menghadapi berbagai lapisan masyarakat.

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks sosial-historis dimana dakwah tersebut berlangsung, sehingga dapat diidentifikasi prinsip-prinsip utama yang mendasari dakwah beliau. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap ceramah-ceramah Ustadz Adi Hidayat yang tersedia di berbagai media digital, seperti YouTube, TikTok, Instagram dan media digital yang lainnya. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi gaya komunikasi dan penyampaian, keteladanan dan ketegasan beliau dalam menyampaikan dakwah, serta penyesuaiannya terhadap kondisi mad'u. Seluruh data dianalisis secara deskriptif-kualitatif

---

<sup>3</sup> Dafita Shabna, Maulana Imang, Muhammad Abdurrazaq, *Analisis Metode Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Tayangan Yang Berjudul "Alasan Mengapa Doa Kita Tidak Dijabab Oleh Allah" Terhadap Persepsi Viewers*, Journal Of Islamic Studies, vol. 2, no. 1 (2024): 115.

untuk menggambarkan karakteristik dakwah kedua tokoh, kemudian dilakukan analisis komparatif guna menemukan relevansi, persamaan, dan perbedaannya. Peneliti menerapkan metode analisis data interaktif, yakni melalui proses penyaringan data, pemaparan informasi, serta perumusan hasil akhir. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai transformasi metode dakwah Rasulullah SAW dan penerapannya dalam gaya dakwah Ustaz Adi Hidayat saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Jejak Dakwah Rosulullah Saw**

#### **1. Tahapan Dakwah Rosulullah SAW**

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dan diangkat sebagai nabi pada usia 40 tahun, saat beliau merenung di gua Hira. Turunnya wahyu pertama dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, yaitu lima ayat pertama dari Surah Al-Alaq pada hari Senin, 17 Ramadhan 611 M, 13 tahun sebelum hijrah ke Madinah dan menandai peristiwa penting ini. Berdasarkan wahyu pertama ini, beliau diangkat menjadi nabi serta menandai awal dari dakwah Islam. Selanjutnya, wahyu kedua berupa ayat 1-7 surat Al-Mudatsir turun, menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai rasul dan memberikan perintah untuk memulai dakwahnya.

Secara garis besar, dakwah Nabi Muhammad SAW terbagi menjadi dua periode: (1) dakwah periode Makkah yakni kepada kaum Quraisy di Makkah dan (2) dakwah periode Madinah yakni kepada mayoritas masyarakat di Madinah.

#### **a. Dakwah Nabi Periode Makkah**

##### **Dakwah Secara Sembunyi-Sembunyi (Sirriyah)**

Rasulullah SAW memulai dakwahnya secara diam-diam di kalangan keluarga terdekat dan sahabat, serta orang-orang baik yang beliau kenal. Tokoh-tokoh seperti Khadijah binti Khuwailid (istri Nabi Muhammad SAW), Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, dan Abu Bakar Ash-Shiddiq dikenal dalam sejarah Islam sebagai As-Sabiqun al-Awwalun, yaitu golongan orang-orang yang pertama kali masuk Islam.

Tahapan dakwah ini berlangsung selama 3 tahun dan dianggap sangat penting dalam sejarah penyebaran Islam. Masa ini disebut juga sebagai periode dakwah fardiyah, yaitu ketika Rasulullah SAW menyampaikan ajaran Islam secara personal kepada

orang-perorangan, tujuannya adalah agar masyarakat tidak terkejut dengan ajaran baru yang bertentangan dengan kepercayaan lama mereka.

### **Dakwah Secara Terang-Terangan (Jahriyyah)**

Setelah kekuatan dakwah mulai terbentuk, turunlah ayat 94-96 dari surat Al-Hijr, yang menandai berakhirnya tahap dakwah sirriyah dan dimulainya dakwah secara terang-terangan (jahriyyah). Rasulullah SAW melanjutkan dakwahnya dengan berbagai cara, dari yang tersembunyi hingga yang terbuka atau terang terangan, serta mendeklarasikan dirinya sebagai nabi secara resmi.

Tahap ini berlangsung dari tahun keempat hingga tahun kesepuluh kenabian di Makkah. Pada tahun kedelapan kenabian, umat Islam untuk pertama kalinya melaksanakan shalat secara terbuka di Ka'bah. Hal ini menjadi momen penting karena sebelumnya mereka shalat secara sembunyi-sembunyi akibat dakwah Islam yang belum cukup kuat.

#### **b. Periode Madinah**

Setelah hijrah ke Madinah pada 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah, dakwah nabi memasuki fase baru dengan penataan dan pengembangan dakwah secara terorganisir. Ada beberapa hal yang dilakukan Rasulullah SAW di Madinah, diantaranya yaitu :

##### **1. Membangun Masjid sebagai Pusat Kegiatan Dakwah**

Saat tiba di Madinah Rasulullah Saw membangun Masjid Quba' lalu kemudian membangun Masjid Nabawi yang menjadi pusat pengajaran, ibadah, serta pengelolaan pemerintahan umat Islam.

##### **2. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Anshar**

Untuk mempererat persatuan umat Islam, menghilangkan sentimen kesukuan, dan membangun ukhuwah Islamiyah, Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin (orang-orang yang hijrah dari Mekah) dengan kaum Anshar (penduduk asli Madinah).

##### **3. Membuat Perjanjian dengan Kaum Yahudi dan Penduduk Madinah (Piagam Madinah)**

Guna menjaga perdamaian serta stabilitas sosial dan politik di Madinah, Rasulullah SAW membuat perjanjian dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk komunitas Yahudi. Piagam Madinah (perjanjian damai) mengatur hak dan kewajiban warga negara, persatuan umat, dan perlindungan negara.

#### 4. Metode Dakwah Rosulullah SAW

Di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 bahwa Allah SWT telah menetapkan tiga bentuk dan metode dakwah yang harus dijadikan pedoman dalam berdakwah, yaitu :

- a. Al-Hikmah adalah kemampuan seorang da'i dalam memilih teknik dakwah yang paling sesuai dengan kondisi mad'u. Hal ini juga mencakup kemampuan da'i untuk menjelaskan ajaran Islam dan realitas dengan menggunakan argumen yang logis dan bahasa yang mudah dimengerti.
- b. *Al-Mauidzoh Al-Hasanah* menurut Abdul Hamid al-Bilali merupakan sebuah metode dalam memberikan nasihat atau bimbingan secara lemah lembut dengan tujuan agar orang lain terdorong untuk melakukan kebaikan.
- c. *Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan* merupakan upaya bertukar pendapat antara dua pihak secara sinergis, yang dilakukan tanpa menciptakan permusuhan.<sup>4</sup> Terdapat tiga tahapan dalam metode dakwah ini, yaitu:

- 1) Metode Dakwah Bil Qolam (melalui tulisan)

Rasulullah SAW menggunakan surat sebagai salah satu cara dakwah, yang disampaikan oleh duta-duta beliau kepada para raja dan umatnya. Pesan ini disampaikan dengan damai, meskipun harus melewati jarak yang jauh. Banyak raja yang merespons positif, termasuk Muqawqis, Raja Qibthi, yang menerima surat dari Nabi.

- 2) Metode Dakwah Bil Hal (mendedepankan perbuatan)

Nabi Muhammad SAW, dalam berdakwah, tidak sekadar menyampaikan ajaran, tetapi juga mencontohkannya. Misalnya, setibanya di Madinah, beliau mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar melalui persaudaraan Islam..

- 3) Metode Dakwah Bil Lisan (melalui lisan atau ucapan)

Dakwah Nabi menggunakan metode ini sama hal nya seperti khutbah untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Metode dakwah ini bersifat

---

<sup>4</sup> Fadhlina Arief Wangsa, I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, Al-Fiana Mahar, *Karakteristik Komunikasi Nabi Muhammad SAW. (Analisis Terhadap Hadis Metode Dakwah)* , Jurnal Ushuluddin, vol. 24, no. 2 (2022), hal. 207-209.

fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kondisi mad'u sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara da'i dan mad'u.<sup>5</sup>

## B. Karakteristik Dakwah Rasulullah

Berikut adalah beberapa karakteristik dakwah Nabi Muhammad, di antaranya:

a. Penyampaian Peringatan (Al-Indzar)

Dakwah Nabi Muhammad SAW mencakup al-Indzar, yaitu penyampaian pesan yang mengingatkan manusia akan adanya kehidupan akhirat beserta segala konsekuensinya. Peringatan ini seringkali disertai dengan ancaman hukuman bagi mereka yang mengabaikan perintah Allah dan Rasul-Nya. Al-Indzar umumnya ditujukan kepada orang-orang kafir atau kaum Muslim yang masih gemar melakukan perbuatan maksiat.

b. Menggembirakan (al-Tabsyir)

Komunikasi yang berisikan kabar-kabar yang menggembirakan orang-orang yang mengikuti dakwah. Karena adanya berita gembira objek audiens akan merasakan ketenangan dan kegembiraan di hati sehingga mereka lebih aktif untuk mendengarkan.<sup>6</sup>

c. Kasih sayang dan lemah lembut (al-Rifq wa al-Lin)

Salah satu sifat Nabi Muhammad SAW adalah kasih sayang dan kelemah lembutan, yang tercermin dalam dakwahnya. Beliau menunjukkan sikap ini, terutama ketika berinteraksi dengan orang-orang yang tingkat pemahaman agamanya masih rendah.

d. Memberikan kemudahan (al-Taisir)

Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang mudah. Jika ada pilihan antara dua hal, beliau selalu memilih yang lebih mudah, selama itu tidak melanggar syariat.

e. Tegas dan Keras (al-Siddah)

Nabi Muhammad SAW, yang selalu dikenal ramah dan toleran, tak jarang juga menampilkan sisi tegasnya. Sikap keras ini biasanya beliau tunjukkan ketika berhadapan dengan isu-isu fundamental akidah dan hak-hak ilahi.

---

<sup>5</sup> Nofri Fernando, Skripsi : *Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah*, (Curup: IAIN Curup, 2019), hal. 34-38.

<sup>6</sup> Fadhlian. A. (2022). *Karakteristik komunikasi Nabi Muhammad SAW*. Jurnal ushuluddin. vol. 24. no. 02.



### C. Relevansi Gaya Dakwah Ustadz Adi Hidayat

Gaya komunikasi dan penyampaian:

1. Bahasa yang Mudah Dipahami dan Variatif

Bahasa Ustadz Adi Hidayat sederhana dan mudah dipahami oleh semua orang. Ia mengombinasikan gaya bahasa resmi dan tidak resmi sehingga pesan dakwahnya bisa diterima oleh audiens yang beragam.<sup>7</sup> Struktur kalimatnya juga menggunakan teknik paralelisme, repetisi, dan antitesis untuk memperkuat pesan yang disampaikan.<sup>8</sup>

2. Gaya Komunikasi Tegas dan Konteks Rendah

Dalam berdakwah, beliau cenderung menggunakan gaya komunikasi asertif (tegas) yang jelas dan langsung, namun tetap sopan dan tidak menyakiti perasaan pendengar. Kadang beliau juga memakai gaya agresif untuk menegaskan hal-hal penting, tapi tetap dalam batas wajar. Pesan dakwah menjadi lebih mudah diterima dan dipahami dengan gaya ini.<sup>9</sup>

3. Penggunaan Humor dan Contoh Relevan

Ustadz Adi Hidayat membuat ceramahnya ringan dan menghibur karena dia sering menggunakan komedi dan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Cara ini membantu jamaah tetap terkonsentrasi dan tidak bosan mendengarkan dakwahnya<sup>10</sup>.

4. Teknik Penyampaian Layaknya Guru

Saat berpidato, dia sering menggunakan media seperti papan tulis untuk menulis poin penting, ayat Al-Qur'an, dan hadits. Ini menjadikan materi dakwah lebih terorganisir dan lebih mudah diikuti. Selain itu, beliau mendorong jamaah untuk bertanya atau berbicara secara aktif, sehingga komunikasi menjadi interaktif.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Robany Ridwanulloh, R Hendaryan, Asep Hidayatullah *Gaya Bahasa Ceramah Ustaz Adi Hidayat Dalam Channel YouTube*, Jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 7, no. 2 (2023)

<sup>8</sup> Masrun Billah, Skripsi: *Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw" Pada Media Youtube*, (2018)

<sup>9</sup> Assyifa Qolbi .S., Skripsi: *Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

<sup>10</sup> Rika Rizki Yamada Septiyani, Skripsi: *Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube*, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

<sup>11</sup> Assyia Qolbi.S., Analisis Gaya komunikasi, op. cit.



##### 5. Gaya Suara dan Bahasa Tubuh yang Variatif

Dalam penyampaian, Ustadz Adi Hidayat menggunakan variasi nada suara, tempo bicara, dan jeda yang efektif untuk menarik perhatian dan menekankan poin penting. Bahasa tubuhnya seperti pandangan mata yang tegas dan sikap badan yang rapi juga mendukung kekuatan pesan dakwahnya<sup>12</sup>.

##### 6. Relevansi dengan Dakwah Kontemporer

Metode dakwah beliau yang menggabungkan hikmah, mauizhah hasanah (nasihat baik), dan pendekatan kontemporer sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Dakwahnya mudah diakses lewat media digital seperti YouTube, sehingga menjangkau audiens yang luas dan beragam.<sup>13</sup>

Selain itu, relevansi keteladanan dan ketegasan Rasulullah SAW dalam gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat. Rasulullah SAW menjadi panutan dalam tutur kata dan tingkah perilaku, Ustadz Adi Hidayat juga menampilkan akhlak mulia, kesederhanaannya, dan konsistensi dalam berdakwah. Beliau pun tidak hanya menyampaikan materi keislaman dengan jelas dan mendalam, tetapi juga menunjukkan melalui akhlaknya dan perilaku yang mulia. Sikap santun, dan konsistensi dalam berperilaku menjadikan sosok beliau yang dihormati dan dijadikan panutan, sebagaimana Rasulullah SAW yang dihormati karena integritas dan keteladanannya. Beliau pun ketika berdakwah menyampikan dengan detail serta mendalam, tegas namun mudah dipahami oleh para jama'ahnya.<sup>14</sup> Ketegasan beliau bukan berarti keras atau kasar, melainkan mencerminkan sikap konsistensi dan kokoh dalam memegang prinsip-prinsip syariat. Dari sisi keilmuan dan kemampuan beliau dalam berdakwah sudah tidak diragukan, sebagaimana terlihat dari gaya penyampainnya yang terstruktur dan isi materi yang sistematis.<sup>15</sup> Dengan menyampaikan ajaran Islam dengan landasan dalil Al-Qur'an dan Hadits yang relevan.

Ketegasan Ustaz Adi Hidayat juga terlihat dalam sikapnya terhadap berbagai isu kontemporer. Ia konsisten dalam membela nilai-nilai Islam, meluruskan pemikiran

---

<sup>12</sup> Wulandari, Sekar, *Analisis Retorika Dakwah Ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang "Hukum Musik" pada Channel Youtube Syiar Cahaya Islami*. Undergraduate Thesis thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalonga, 2023.

<sup>13</sup> Dafita Shabna, Maulana Imang, *Muhammad Abdurrazaq, Analisis Metode Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Tayangan Yang Berjudul "Alasan Mengapa Doa Kita Tidak Dijabah Oleh Allah" Terhadap Persepsi Viewers*, Journal Of Islamic Studies, vol. 2, no. 1 (2024).

<sup>14</sup> Rusydie Anwar, *Mengenal Lebih Dekat Sosok Ustadz Adi Hidayat*, Perpustakaan Ummi, 2021.

<sup>15</sup> Assyifa Qolbi .S., Skripsi: *Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

menyimpang, dan memberikan arahan yang jelas dalam menyikapi fenomena yang terjadi baik itu social, politik, dan budaya. Beliau tidak bersikap netral terhadap penyimpangan, namun tetap menjaga ketenangan dan kehormatan Islam dalam setiap ucapannya. Ini sejalan dengan metode Rasulullah SAW yang tak hanya memberikan fatwa, tetapi juga membimbing umat secara langsung agar memahami dan mengamalkan ajaran dengan benar.

Ketegasan Ustadz Adi Hidayat juga tercermin dalam kemampuannya mengelola emosi dan bahasa tubuh. Beliau menjaga ketenangan saat berbicara, menggunakan nada suara yang kuat namun tetap lembut, dan menunjukkan kendali diri yang baik. Karakter ini mengingatkan pada pribadi Rasulullah SAW yang dikenal sangat sabar, namun tetap kokoh dalam menyuarakan nilai-nilai tauhid dan kebenaran syariat. Rasulullah tidak pernah menyampaikan dakwahnya dengan emosi yang meledak-ledak, namun tetap memiliki wibawa yang membuat musuh segan dan pengikut merasa tenteram.

Meskipun konsisten dengan gaya komunikasi yang tegas, Ustadz Adi Hidayat tidak meninggalkan unsur kelembutan dan pendekatan psikologis dalam dakwahnya. Beliau kerap menyelipkan humor ringan yang membuat suasana kajian menjadi lebih hangat dan tidak kaku. Strategi ini bukan hanya membuat jamaah lebih nyaman, tetapi juga memperlihatkan kecerdasan emosional dalam berdakwah, sebagaimana Rasulullah saw. yang mampu membaca situasi dan merespons keadaan umat dengan bijak. Rasulullah pun sering kali menanggapi persoalan umat dengan senyum, candaan yang mendidik, dan empati yang tinggi tanpa mengurangi ketegasan dalam prinsip-prinsip Islam.

#### **D. Penyesuaian Dengan Kondisi Mad'u**

Kegiatan dakwah terdiri dari empat komponen esensial yang saling terkait, dai sebagai penyampai pesan, mad'u sebagai pendengar atau penerima pesan yang disampaikan, materi sebagai inti dari pesan yang disampaikan, serta media sebagai sarana penghubung antara dai dan mad'u.<sup>16</sup>

Dakwah sebagai bagian dari komunikasi. Gaya komunikasi didukung oleh komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi efektif merupakan perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan,

---

<sup>16</sup> Monica. *Analisis gaya komunikasi Ustadz Adi hidayat dalam berdakwah*. Jurnal Hikmah. vol. 17, no. 1 (2023)

keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan dan kesantunan dalam berbicara.<sup>17</sup> Secara teoritik Edward T. Hall menerangkan bahwa gaya komunikasi dapat dibedakan dalam bentuk gaya konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah. Komunikasi konteks tinggi biasanya lebih suka bicara secara implicit, tidak langsung dan suka basa-basi. Sementara gaya komunikasi konteks rendah biasanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki pola pikir linier (searah) dan bahasa yang digunakan langsung, lugas dan eksplisit.<sup>18</sup>

Penyesuaian dakwah ustadz Adi Hidayat dengan kondisi mad'u dizaman sekarang ini dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya, beliau selalu menyesuaikan dakwahnya dengan kebutuhan dan permasalahan actual yang dihadapi mad'u sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan lebih kontekstual. Dalam menyampaikan dakwahnya beliau selalu rinci dan mendalam, seringkali mengkaji materi dengan papan tulis layaknya seorang guru agar lebih mudah dipahami.<sup>19</sup> Selain itu, beliau juga memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas, terutama terhadap generasi milenial yang sangat bergantung pada teknologi dan media social. Dengan gaya dakwahnya yang menarik beliau dapat menarik lebih banyak mad'u untuk mendengarkan dakwah beliau dan membuat dakwah nya menghibur sekaligus edukatif.<sup>20</sup>

Pada metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Adi Hidayat yang sangat relevan dengan kondisi mad'u (jamaah) pada zaman sekarang ini, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital dan perubahan social yang sangat pesat. Ada beberapa poin dari dakwah beliau yang relevan dengan zaman sekarang diantaranya :

1. Tantangan besar di era akhir zaman yaitu pesatnya teknologi dan fitnah digital, dimana kemudahan akses terhadap suatu konten negative seperti pornografi atau konten kekerasan dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, penurunan motivasi, dan penurunan kinerja akademik dalam jangka panjang. Pesan beliau : "Kalau kita bias mudah melihat maksiat tanpa rasa berdosa, berarti hubungan kita dengan Allah sedang bermasalah".<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Deddy, Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 149

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 193-194

<sup>19</sup> Afrida Nur Laila, *Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), Hal.9-10.

<sup>20</sup> Rika Rizki Yamada Septiyani, *Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), hal.1-2.

<sup>21</sup> Rina Rahadian Susana, *Ustadz Adi Hidayat Ungkap Tantangan Besar di Era Zaman Akhir, Pesan Untuk Umat Islam*, 2024.

2. Menjaga iman di era digital, salah satu cara yang paling efektif adalah dengan bijak menyaring informasi yang didapat dan memperkuat keilmuan agama agar tidak dengan mudah terbawa arus ditengah banjir infirmasi digital. Pesan beliau : “Ilmu itu cahaya. Tanpa ilmu, kita tidak bias membedakan yang haq dan yang bathil”.<sup>22</sup>
3. Gunakanlah waktu untuk beribadah karna waktu adalah nikmat yang sangat berharga dan tidak dapat diulang kembali. Setiap detik, setiap menit, setiap jam harus kita gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah karena kita tidak ada yang tahu kapan nyawa kita akan diambil oleh Allah, maka dari itu jangan sedikitpun kita lalai dalam perintahnya dan senantiasa selalu berdo’a meminta perlindungannya. Pesan beliau : “Waktu tidak bisa diputar kembali. Maka, perbaikilah diri dan gunakan waktu untuk ibadah”.

Dari beberapa pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Adi Hidayat diatas, terlihat jelas bahwa isi dari dakwah beliau sangat relevan dengan kondisi mad’u pada zaman sekarang ini yang sangat beragam karena dipengaruhi oleh berbagai factor. Dengan metode dakwah yang digunakan beliau yaitu menggabungkan Antara mauidzhah hasanah dengan pendekatan kontemporer sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan berdampak positif bagi mad’u.

#### E. Menelusuri Jejak Dakwah Rasulullah SAW Dan Relevansinya Dalam Gaya Dakwah Ustadz Adi Hidayat

Aspek Dakwah Rasulullah SAW	Relevansi dalam Gaya Dakwah Ustadz Adi Hidayat
Sabar dan bertahap dalam dakwah	Menyampaikan materi secara sistematis, bertahap, dan sabar dalam menghadapi audiens yang beragam pengetahuan agamanya <sup>23</sup> .
Metode personal dan edukatif	Menggunakan pendekatan edukatif, interaktif, dan personal dengan menulis serta berdiskusi langsung dengan jamaah <sup>24</sup> .

<sup>23</sup> Assyifa Qolbi .S., Skripsi: *Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

<sup>24</sup> Afrida Nur Laila, *Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah Di Channel Youtube*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Penyesuaian metode dengan audiens	Mengaitkan materi dengan isu aktual dan kebutuhan masyarakat modern <sup>25</sup> .
Komunikasi jelas dan tegas	Gaya komunikasi tegas, jelas, dan mudah dipahami, menghindari bias dan kerancuan pesan <sup>26</sup> .
Pemanfaatan media dakwah	Mengoptimalkan media digital (YouTube) untuk menjangkau masyarakat luas, sebagaimana Rasulullah menggunakan berbagai sarana yang ada di zamannya.

## PENUTUP

### Simpulan

Jejak dakwah Rasulullah SAW yang penuh strategi, kesabaran, dan penyesuaian metode terbukti sangat relevan dengan gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip dakwah Nabi, seperti komunikasi yang jelas, edukatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat dapat dianggap sebagai aktualisasi nilai-nilai dakwah Rasulullah SAW yang kontekstual dan efektif di era modern.

### Saran

Diharapkan bahwa dai atau orang yang bergerak dalam bidang dakwah dapat menggunakan penelitian ini sebagai pelajaran dan acuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sambil melakukan dakwah. Seiring perkembangan teknologi dan cara berpikir masyarakat modern, metode dakwah perlu terus disesuaikan tanpa mengorbankan nilai-nilai inti. Pendekatan seperti yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat patut dijadikan model dalam menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan intelektual umat masa kini.

---

<sup>25</sup> Rika Rizki Yamada Septiyani, Skripsi: *Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube*, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

<sup>26</sup> Assyifa Qolbi .S., Skripsi: *Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

**DAFTAR PUSTAKA**

- S, A. Q. (2018). *Skripsi: Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah*. Jakarata: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Anwar, R. (2021, Januari). *Mengenal Lebih Dekat Sososk Ustadz Adi Hidyat*. Retrieved from perpustakaan.ummi.ac.id.
- Billah, M. (2018). *Skripsi: Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Saw" Pada Media Youtube*. Surabaya.
- Dafita Shabna, M. I. (2024). Analisis Metode Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Tayangan Yang Berjudul "Alasan Mengapa Doa Kita Tidak Dijabah Oleh Allah" Terhadap Persepsi Viewers,. *Journal Of Islamic Studies*, 115.
- Deddy, M. (n.d.). Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 149.
- Fadhlina Arief Wangsa, I. G.-F. (2022). karakteristik Komunikasi Nabi Muhammad SAW. (Analisis Terhadap Hadis Metode Dakwah) . *Jurnal Ushuluddin*, 207-209.
- Fernando, N. (2019). *Skripsi : Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah*. Bengkulu.
- Mikyal, S. (2023). *Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW Di Kalangan Para Da'I Di Kota Banda Aceh*.
- Monica. (2023). Analisis gaya komunikasi Ustadz Adi hidayat dalam berdakwah. *Jurnal Hikmah*.
- Muhammad Robany Ridwanulloh, R. H. (2023). Gaya Bahasa Ceramah Ustaz Adi Hidayat Dalam Channel YouTube. *Jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Septiyani, R. R. (2023). *Skripsi: Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Susana, R. R. (2024). Ustadz Adi Hidayat Ungkap Tantangan Besar di Era Zaman Akhir, Pesan Untuk Umat Islam,.
- Wulandari, S. (2023). *Analisis Retorika Dakwah Ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang "Hukum Musik" pada Channel Youtube Syiar Cahaya Islami*. Pekalongan.